



## Pengaruh Hubungan Emosional Guru dan Siswa terhadap Minat Belajar PAI di SMP Islam Al-Kautsar Bogor

Fikra Arsyad Ridho ✉, Universitas Singaperbangsa Karawang

Achmad Junaedi Sitika, Universitas Singaperbangsa Karawang

Agus Susanto, Universitas Singaperbangsa Karawang

✉ [fikraarsyadr@gmail.com](mailto:fikraarsyadr@gmail.com)

**Abstract:** Islamic Religious Education (PAI) aims to enhance students' knowledge and understanding in practicing Islamic teachings in daily life. One effective approach is fostering emotional connections between teachers and students to boost learning interest and motivation. Preliminary observations at Al-Kautsar Islamic Junior High School revealed that some students felt hesitant to interact with teachers, and teachers faced difficulties in understanding students personally. This quantitative study investigates the influence of teacher-student emotional relationships on students' interest in learning PAI. Data were collected through field research using questionnaires and analyzed through descriptive statistics, normality and linearity tests, and inferential analysis. The hypothesis test showed a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating a significant relationship. The R Square value of 0.566 suggests that emotional relationships contribute 56.6% to students' interest in learning PAI, while 43.4% is influenced by other factors.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Emotional Relationship, Learning Interest

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam di kehidupan kesehariannya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah membangun hubungan emosional dengan siswa, sehingga meningkatkan minat belajar dan membangkitkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI keseluruhan. Berdasarkan temuan awal yang peneliti temukan di SMP Islam Al-Kautsar, masih terdapat siswa yang canggung atau segan untuk berinteraksi dengan guru. Guru cukup kesulitan mengetahui dan memahami kondisi siswa secara personal. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Hubungan Emosional Guru dan Siswa terhadap Minat Belajar PAI di SMP Islam Al-Kautsar Bogor. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas dan Uji Linearitas, serta Analisis Statistik Inferensial. Berdasarkan output hasil uji hipotesis, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil juga tercermin pada nilai dari R. Square pada *Model Summary* sebesar 0,566. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh Hubungan Emosional terhadap Minat Belajar PAI adalah sebesar 56,6% sedangkan 43,4% Minat Belajar dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** Hubungan Emosional, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

**Received** 15 Juni 2025; **Accepted** 16 Juli 2025; **Published** 10 Agustus 2025

**Citation:** Ridho, F.A., Sitika, A.J., & Susanto, A. (2025). Pengaruh Hubungan Emosional Guru dan Siswa terhadap Minat Belajar PAI di SMP Islam Al-Kautsar Bogor. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (03), 518-523.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai dasar pembangunan kualitas manusia tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya hubungan yang saling mendukung antara komponen utama dan pendukung. Di antara banyaknya komponen pendidikan salah satunya adalah guru. Guru adalah penghubung antara kurikulum dan materi belajar dengan siswa. Selain itu, guru memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan siswa, sehingga guru menjadi sumber daya penting dibalik berhasilnya proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan, karena tercapainya tujuan utama pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan aktivitas yang memerlukan dukungan dari luar dan dalam diri siswa. Salah satu dukungan dari dalam diri siswa adalah minat belajar, yang membuat siswa memiliki kemauan dari dalam hatinya dan secara suka rela untuk mengikuti proses belajar. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menjadi dorongan untuk mengikuti aktivitas belajar dengan baik, sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat maka tidak ada dorongan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu peran penting dalam keberhasilan pendidikan, utamanya pembelajaran di kelas. Hubungan yang positif dapat menciptakan suasana yang kondusif, siswa yang merasa dihargai dan didukung untuk berkembang secara akademik maupun non akademik. Hubungan positif antara guru dan siswa bukan hanya tentang transfer pengetahuan antara guru ke siswa, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang penting dan diperlukan oleh siswa.

Hubungan antara guru dan siswa merupakan bentuk kedekatan di lembaga pendidikan. Hubungan antara guru dan siswa berbeda pada setiap individu dan bersifat unik, hal ini sangat bergantung pada karakter dan kepribadian guru dan siswa. Salah satu bentuk kedekatan ini adalah tumbuhnya hubungan emosional antara guru dan siswa, hasil dari intensnya komunikasi dan interaksi antara keduanya.

Berdasar temuan awal yang peneliti temukan di SMP Islam Al-Kautsar dengan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, guru merasa masih kurangnya kedekatan, baik personal dan emosional kepada beberapa siswa dalam kelas. Dalam kondisi ini, masih terdapat siswa yang merasa canggung atau segan untuk berinteraksi dengan guru saat dalam pelajaran maupun luar pelajaran. Karena perasaan canggung dan segan, guru cukup kesulitan dalam mengetahui dan memahami kondisi siswa yang sebenarnya secara personal.

Pada kegiatan belajar mengajar, guru mengakui terkadang hanya fokus pada penyampaian materi sehingga kurang memperhatikan kondisi dan suasana emosional siswa. Karena kurangnya perhatian emosional dari guru, siswa menjadi sukar menerima pelajaran karena merasa adanya pengabaian kondisinya oleh guru. Situasi seperti saat ini dapat menyebabkan ketidakterbukaan dan dapat berakhir pada ketidaksukaan pada guru dan cara mengajarnya, sehingga guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam memahami atau setidaknya mengetahui suasana emosional siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah membangun hubungan emosional secara personal. Hubungan emosional erat kaitannya dengan kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional seseorang memengaruhi hubungan emosionalnya dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan, hubungan emosional yang berkualitas antara guru dengan siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional guru. Berkualitasnya hubungan ini dapat berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar, karena guru berempati dan memahami kebutuhan emosional yang juga penting bagi siswa.

Nyanyu Khodijah dalam Faharuddin (2019) menyatakan bahwa empati dan kontrol diri merupakan unsur penting dalam kecerdasan emosi. Empati artinya bisa merasakan yang dirasakan orang lain dan kontrol diri artinya mengendalikan emosi diri supaya tidak

mengganggu hubungan dengan orang lain. Cooper & Sawaf berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah “kemampuan merasakan, memahami, dan menetapkan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh manusiawi” (Anggaingrum, 2017). Sedangkan menurut Goleman dalam Astutika (2024), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menghadapi kesulitan, tegar menghadapi kemunduran, mengontrol emosi, mendisiplinkan diri, dan menjaga emosi agar tetap seimbang.

Rasyid (2017) menjelaskan bahwa guru yang mudah stres dan frustrasi akan membahayakan siswanya, karenanya kecerdasan emosional sangat penting dalam berhasilnya kegiatan belajar mengajar. Sebab banyak guru yang gagal karena kecerdasan emosional yang kurang dan hanya sebatas menyampaikan pelajaran tanpa adanya hubungan yang dekat dengan siswa. Kedekatan guru dan siswa dapat menolong siswa memiliki harga diri yang berkembang secara baik (Simanjuntak dalam Oualeng, dkk 2023).

Hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan keterlibatan akademik, tetapi juga berdampak signifikan pada perilaku jangka panjang siswa. Obsuth et al. (2017, dalam Jowett et al., 2023) menemukan bahwa siswa dan guru yang melaporkan hubungan yang lebih baik menunjukkan lebih sedikit perilaku bermasalah hingga empat tahun kemudian. Sebaliknya, siswa yang memiliki hubungan yang buruk dengan guru menunjukkan lebih banyak kesulitan emosional dan perilaku agresif. (Milatz et al., 2014, dalam Jowett et al., 2023). Penelitian Wentzel (1998, dalam Jowett et al., 2023) menegaskan bahwa siswa yang memiliki guru dengan karakter yang penuh empati dan kepedulian menunjukkan peningkatan minat akademik dan kepatuhan terhadap norma-norma kelas, yang mencerminkan pentingnya hubungan emosional yang sehat dalam mendukung proses belajar.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pengaruh positif interaksi dan kecerdasan emosional terhadap minat belajar siswa. Penelitian tersebut antara lain adalah penelitian dari Nurul Ridhayanti pada tahun 2020 dengan judul Hubungan Antara Interaksi Guru dan Siswa Dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili Kabupaten Luwu Timur dan Astutika, Nurmi, dan Romi Adiansyah pada tahun 2024 dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 15 Bone. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti variabel minat belajar, namun belum ditemukan secara spesifik mengkaji hubungan emosional sebagai variabel independen. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena menghadirkan variabel hubungan emosional dalam kaitannya dengan minat belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Hubungan Emosional Guru dan Siswa terhadap Minat Belajar PAI di SMP Islam Al-Kautsar Bogor.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terukur tentang pengaruh hubungan emosional guru dan siswa terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Al-Kautsar. Jenis penelitian yang dipilih ialah penelitian deskriptif, bertujuan menginterpretasikan fenomena yang terjadi secara nyata dan faktual dengan sistematis berhubungan dengan fakta-fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Islam Al-Kautsar berjumlah 189 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane dengan *margin of error* sebesar 5% atau dalam desimal sebesar 0,05. Dengan rumus tersebut diperoleh hasil sebanyak 129 responden, kemudian sampel ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan metode yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu kuesioner. Uji validitas menggunakan rumus Korelasi Pearson *Product-Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Teknik analisis data

menggunakan teknik Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas dan Uji Linearitas, serta Analisis Statistik Inferensial untuk menarik kesimpulan.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan emosional guru dan siswa terhadap minat belajar PAI di SMP Islam Al-Kautsar Bogor. Hasil penelitian adalah data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

| <i>a</i> | Normalitas      |        | Linearitas                      |        |
|----------|-----------------|--------|---------------------------------|--------|
|          | Sig. (2-tailed) | Ket.   | <i>Deviation from Linearity</i> | Ket.   |
| 0,05     | 0,075           | Normal | 0,183                           | Linear |

Dasar untuk pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak terdistribusi normal. Dari tabel di atas, nilai Sig. (2-tailed) sebesar ,075 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent. Sebaliknya, jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent. Berdasarkan Tabel 1, nilai *Deviation form Linearity* sebesar 0,183 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara Hubungan Emosional terhadap Minat Belajar PAI.

**Tabel 2.** Hasil Uji Analisis Statistik Inferensial

| Coefficients |                   | ANOVA | Model Summary |
|--------------|-------------------|-------|---------------|
| Konstan      | Koefisien Regresi | Sig.  | R. Square     |
| 16,398       | 0,906             | 0,000 | 0,566         |

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bX$ .

*a* = angka *Constant* dari *Unstandardized Coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 18,931 angka ini merupakan angka yang konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Hubungan Emosional maka nilai Minat Belajar PAI sebesar 18,931.

*b* = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,914. Angka ini mengandung nilai arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Hubungan Emosional, maka Minat Belajar PAI akan meningkat sebesar 0,914.

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hubungan Emosional Guru dan Siswa berpengaruh positif terhadap Minat Belajar PAI. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 18,931 + 0,914 X$ .

Selanjutnya untuk mengetahui hasil uji hipotesis, dengan dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti menunjukkan ada pengaruh Hubungan Emosional terhadap Minat Belajar PAI. Sebaliknya, jika > 0,05 berarti tidak ada pengaruh Hubungan Emosional terhadap Minat Belajar PAI. Berdasarkan output hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan

Ha diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan antara Hubungan Emosional terhadap Minat Belajar PAI.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Hubungan Emosional terhadap Minat Belajar PAI dalam analisis regresi linear sederhana dengan berpedoman pada nilai R Square yang terdapat pada Tabel 2. Dari tabel tersebut diketahui nilai dari R. Square sebesar 0,566. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh Hubungan Emosional terhadap Minat Belajar PAI adalah sebesar 56,6% sedangkan 43,4% Minat Belajar dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini penting karena regresi linear mengasumsikan bahwa kesalahan prediksi (residual) menyebar secara normal, agar perhitungan signifikansi dalam model menjadi valid. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,075 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Dengan demikian, data dinyatakan memenuhi syarat normalitas, dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen (hubungan emosional) dan variabel dependen (minat belajar PAI). Hal ini penting karena model regresi linear hanya dapat digunakan jika hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Berdasarkan hasil analisis pada ANOVA table, nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,183 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear secara signifikan.

Hasil dari kedua uji prasyarat ini menegaskan bahwa model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar analisis, sehingga pengujian pengaruh antara hubungan emosional dan minat belajar PAI dapat dilakukan dengan validitas yang tinggi.

Setelah memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan emosional guru dan siswa terhadap minat belajar PAI. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,914 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti bahwa hubungan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 18,931 + 0,914X$ , yang mengandung arti bahwa setiap peningkatan dalam skor hubungan emosional akan meningkatkan skor minat belajar PAI sebesar 0,914.

Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0,566 menunjukkan bahwa 56,6% variasi dalam minat belajar PAI dapat dijelaskan oleh hubungan emosional, sementara sisanya, yaitu 43,4%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa kualitas hubungan emosional antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hubungan emosional guru dan siswa terhadap minat belajar PAI di SMP Islam Al-Kautsar Bogor. Hal ini dibuktikan oleh nilai R. Square sebesar 0,567 yang diartikan pengaruhnya sebesar 56,7 % dan juga dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rasyid, M. Ainur. (2017). *Hadits-Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: DIVA Press.
2. Angganingrum, Novia S. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se- Gugus Imam Bonjol Kota Tegal*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang). <http://lib.unnes.ac.id/31302/>
3. Astutika, Nurmi, & Romi Adiansyah. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 15 Bone. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher) E- ISSN 2721-9666*, 5(2), 394-400. <https://doi.org/10.36312/teacher.v5i2.3643>
4. Fharuddin, Risdah. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang*. (Skripsi Sarjana, UIN Alauddin Makassar). <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/13526/>
5. Jowett, S., Warburton, V. E., Beaumont, L. C., & Felton, L. (2023). Teacher–student relationship quality as a barometer of teaching and learning effectiveness: Conceptualization and measurement. *British Journal of Educational Psychology*, 93(3), 842–861. <https://doi.org/10.1111/bjep.12600>
6. Oualeng, A., Oualeng, H., & Berepalay, D. (2023). Hubungan Antara Kelekatan Emosional Guru dengan Perkembangan Kesehatan Mental Anak Tunagrahita. *Journal on Education*, 6(1), 9888-9895. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4610>
7. Ridhayanti, Nurul. (2020). *Hubungan antara Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Hadis di SDIT Insan Rabbani Malili Kabupaten Luwu Timur*. (Skripsi Sarjana, IAIN Palopo). <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5496/>

## PROFIL SINGKAT

**Fikra Arsyad Ridho** adalah mahasiswa program studi pendidikan agama islam, fakultas agama islam, Universitas Singaperbangsa Karawang.

**Achmad Junaedi Sitika** adalah dosen program studi pendidikan agama islam, fakultas agama islam, Universitas Singaperbangsa Karawang.

**Agus Susanto** adalah dosen program studi pendidikan agama islam, fakultas agama islam, Universitas Singaperbangsa Karawang.